

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (1) Profil dan Situasi Sosial Sekolah, (2) Deskripsi Data, (3) Temuan Penelitian, dan (4) Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Profil dan Situasi Sosial Sekolah

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitiannya guna untuk menjawab fokus penelitian, penulis terlebih dahulu memaparkan hasil temuan yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi profil singkat sekolah. SDN 1 Kradinan merupakan sekolah yang mempunyai kistimewaan, hal ini didasarkan pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat datang pertama kali di lembaga tersebut. Prestasi yang telah diraih cukup luar biasa, tidak sedikit tropi atau piala yang dipajang dalam etalase di depan ruang guru. Selain itu, menejemen dalam sekolahan ini cukup baik dan seluruh tenaga pengajar profesional. Setiap guru yang mengajar di SDN 1 Kradinan harus berijazah dan mengajar sesuai dengan bidangnya.

SDN 1 Kradinan tidak berada di daerah perkotaan, bahkan lokasi sekolah tidak berada di pinggir jalan raya dan untuk masuk ke lokasi tersebut harus melewati gang kecil. Walaupun berada di pelosok dan pinggir kota, lembaga ini mempunyai keistimewaan dalam penanaman nilai-nilai agama, seperti yang termaktub pada hasil observasi penulis bahwa:

“lembaga tersebut memiliki keistimewaan tersendiri, dimana lembaga tercatat sebagai salah satu sekolah terbaik tingkat dasar di kecamatan pagerwojo, meskipun SDN 1 Kradinan berada di pinggir kota, salah satu keistimewaannya adalah penekanan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.”¹

Sekolah ini mempunyai visi mewujudkan generasi yang berprestasi dalam Iman dan Ketaqwaan. Hal ini bisa dilihat melalui pembiasaan keagamaan yang diterapkan sekolah. Misalnya, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru.² Kebiasaan ini memang diterapkan sekolah untuk menanamkan karakter keagamaan pada siswa. Selain itu, contoh pembiasaan keagamaan lainnya adalah sholat dhuhur berjamaah. Berdasarkan pembiasaan ini, tidak heran kalau SDN 1 Kradinan benar-benar menerapkan pendidikan agama siswanya demi tercapainya visi dan misi yang telah dirumuskan. Sesuai dengan hasil penelusuran penulis dengan dokumen sekolah tentang misi dan visi, bahwa: ³

Visi Satuan Pendidikan:

Terwujudnya Siswa yang berprestasi dalam IMTAQ dan Pengetahuan yang berwawasan lingkungan serta bermutu dalam Agama dan Seni Budaya.

Misi Sekolah :

- a. Mendidik siswa mencapai prestasi dalam kegiatan keagamaan sesuai agama dan kepercayaan yang dianut.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Membangun kesadaran siswa yang peduli berbudaya lingkungan.
- d. Mengadakan pembinaan keagamaan dan seni budaya.

¹ O-1/SDN/29-01-2018

² O-5/RG/09-02-2018

³ O-7/RTU/14-02-2018

SDN 1 Kradinan menerapkan Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 seperti apa yang diharapkan oleh penulis sebagai judul penelitiannya. Dari hasil wawancara peneliti, terungkap bahwa pada tahun pelajaran 2017/2018 SDN 1 Kradinan menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013 revisi tahun 2017. kurikulum KTSP diterapkan di kelas II, III, V, dan kelas VI. Sedangkan Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 diterapkan di kelas I dan IV.”⁴

Pemaparan tersebut diperkuat dengan wawancara bersama kepala sekolah SDN 1 Kradinan Bapak Sunarto, beliau mengungkapkan :

“Kurikulum 2013 revisi adalah kurikulum yang baru bagi lembaga ini. Banyak hal yang harus kami pelajari dalam penerapannya. Sekolah ini merupakan sekolah pilihan yang merapakan kurikulum 2013 Revisi. Penerapannya pada kelas I dan IV, sedangkan kelas lain kurikulum lama.”⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan Ika Agusti selaku guru PAI, yang mengatakan kalau SDN 1 Kradinan ini mengimplementasikan Kurikulum k13 Revisi, penerapannya pada kelas I dan Kelas IV. Berikut pemaparannya:

“Penerapan k13 revisi ini pada kelas I dan IV, untuk kelas II, III, V, VI menggunakan. Dan pelaksanaan pembelajaran PAI siswa SDN 1 Kradinan sudah berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi belum sepenuhnya 100% karena kurikulum ini baru berjalan selama 1 tahun. Kebetulan guru mengampu mata pelajaran PAI dari kelas I sampai dengan kelas VI jadi terkait langkah pembelajaran bisa saya seragamkan, hanya saja ada perbedaan metode yang menyesuaikan materi dan karakteristik siswa disetiap kelasnya.”⁶

Sebenarnya, penerapan dua kurikulum pada suatu lembaga pendidikan mengakibatkan kesenjangan. Salah satu bukti kesenjangan tersebut adalah

⁴ O-1/SDN/29-01-2018

⁵ W-1/RK/08-02-2018

⁶ W-3/RG/08-02-2018

harus ada waktu bagi kurikulum tersebut untuk diadaptasikan dengan siswa dan pengajar. Apalagi maksud dan tujuan dari kurikulum baru tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik, terkhusus kurikulum 2013 revisi. Maka untuk mengurangi angka kesenjangan tersebut, kurikulum lama (KTSP) masih diterapkan agar siswa dan pendidik beradaptasi. Selain itu, penerapan kurikulum 2013 merupakan kebijakan pemerintah. Sekolah tentunya tetap menjalankan apa yang telah menjadi kebijakan dan keputusan dari pemerintah, yang intinya sama-sama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Implementasi kurikulum merupakan salah satu bagian dari tujuan sebuah lembaga pendidikan, secara tidak langsung keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kurikulum tersebut. Implementasi kurikulum yang jelas dan sistematis akan meningkatkan mutu yang efektif, kualitas yang unggulan bagi lulusan lembaga pendidikan akan tercapai. Sebagai lembaga pendidikan formal, SDN 1 Kradinan merupakan sekolah yang dipercaya mengimplementasikan kurikulum 2013 Revisi yang dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah. Dalam penerapannya, sebenarnya kurikulum ini sama dengan kurikulum 2016 yang tujuannya adalah menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa. Hal ini serupa dengan ungkapan kepala sekolah SDN 1 Kradinan

“Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 sebenarnya sama dengan kurikulum tahun 2016 yang merupakan pengembangan, hanya saja ada penambahan dalam segi pembelajaran, KI dan KD. Dalam kurikulum ini juga ada gerakan literasi. Tujuan penerapan kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 di sekolah ini adalah penilaian yang menitik beratkan pada karakter siswa.”⁷

⁷ W-1/RK/08-02-2018

SDN 1 Kradinan baru menerapkan kurikulum 2013 Revisi kurang lebih selama 1 tahun ini, walaupun belum sempurna akan tetapi sudah berjalan sesuai kaidah-kaidah kurikulum. Selain itu sekolah ini merupakan lembaga yang dipilih pemerintah untuk menerapkan Kurikulum 2013 revisi, jadi semua pihak dari SDN 1 Kradinan berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan kurikulum ini. Dengan berbagai pertimbangan pihak manajemen sekolah berani mengambil keputusan untuk menerapkan kurikulum ini dengan alasan demi kemajuan peserta didiknya. Diakui bahwa memang masih terdapat kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini mengingat kurikulum masih menjadi hal yang baru. Penerapan Kurikulum 2013 Revisi dalam hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak agar tujuan dan hasil dapat tercapai dengan optimal.

2. Dekripsi Data

A. Desain pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Desain pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui

penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan di SDN 1 Kradinan saat ini, yaitu Kurikulum 2013 Revisi. Desain pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan Guru, Kepala Sekolah dan Pihak Waka Kurikulum SDN 1 Kradinan sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Bapak Sunarto, yang mengungkapkan bahwa :

“Saya menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan sekolah ini. perencanaa dalam implementasi KBM di sini yang pertama-tama kami tetap focus pada buku pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari pusat yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum. Kebijakan lainnya yaitu melakukan pengawasan pada guru dari aspek pembelajaran di kelas dan persiapan pembelajaran berupa RPP dan Silabus. Persiapan juga dilaksanakan oleh pihak WAKA Kurikulum yaitu berupa pengawasan pada guru Mapel dan mengikut sertakan guru pada diklat dan pelatihan-pelatihan”⁸

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru SDN 1 Kradinan, pada mulanya berupa ide tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, guru biasanya menuangkan dalam bentuk perencanaan tertulis. Selanjutnya berdasarkan perencanaan tersebut, diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru sebagai penunjang proses pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum yang berlaku.

⁸ W-1/RK/08-02-2018

Bagi Guru SDN 1 Kradinan, penyusunan Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran, yang secara teknis dalam proses pembuatannya selalu merujuk pada kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan penjabaran lebih lanjut dari kurikulum. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasil dari pembelajaran tersebut adalah dalam bentuk perubahan perilaku pada siswa (out-put).

Kurikulum 2013 revisi bagi SDN 1 Kradinan merupakan hal yang baru dan menantang. Bagi sekolah ini, kurikulum tersebut sangat perlu dilaksanakan agar lembaga tidak tertinggal dalam segi kemajuan pendidikan. Walaupun dalam penerapannya sekolah masih mengalami kendala dan kesulitan. Dalam menganggulangi permasalahan tersebut, sekolah melakukan beberapa kebijakan yaitu mengikutsertakan guru dalam beberapa pelatihan. Kebijakan ini sekiranya dapat meminimalisir permasalahan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013, khususnya dalam penerapan pembelajaran PAI.

Sementara itu, Pihak Kurikulum sekolah juga memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kurikulum. Melalui Waka Kurikulum dan Tim kurikulum, SDN 1 Kradinan memberikan kebijakan khusus pada guru yaitu berupa memberikan dukungan, motivasi, memonitoring dan mengikutsertakan dalam beberapa sosialisasi Kurikulum 2013 Revisi. Selain itu, untuk memaksimalkan kinerja mengajar, pihak kurikulum mewajibkan guru untuk mengajar sesuai dengan ijazah dan latar belakang pendidikannya contohnya

adalah guru PAI. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum, Bapak Parni Al Suparni bahwa:

“Strategi atau perencanaan sekolah dalam mempersiapkan kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 yaitu berupa Meningkatkan SDM yang ada di sekolah, khususnya guru dengan mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013 Revisi; Menyiapkan buku-buku penunjang, perangkat belajar dan media belajar; pembagian jam mengajar kepada seluruh dewan guru; ijazah guru yang mengajar harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya contohnya guru PAI; dan pelatihan Workshop tentang Kurikulum 2013 Revisi di Surabaya tahun lalu.”⁹

Berbicara tentang implementasi Kurikulum 2013 Revisi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pasti tidak terlepas dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru. Perencanaan tersebut berupa penentuan metode, strategi dan perangkat pembelajaran. Penentuan metode, strategi dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan jalan dibukanya implementasi kurikulum ini. Hal ini sangat penting karena sukses tidaknya suatu pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa akan materi yang disampaikan itu tergantung dengan desain pembelajaran yang disusun dan digunakan guru.

Perencanaan pembelajaran Guru PAI di SDN 1 Kradinan sama dengan guru pada umumnya yaitu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester). Guru menganalisis hari efektif dalam satu semester dan tahun ajaran. Persiapan silabus juga disusun guru yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku. Terkadang guru menyiapkan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu semester ke depan. Biasanya guru PAI di SDN 1

⁹ W-2/RG/08-02-2018

Kradinan menggunakan media LCD dan proyektor, karena media tersebut sesuai dengan materi pembelajaran dan mudah di praktikkan.

Dalam penyusunan RPP, guru lebih fokus dalam merumuskan metode dan strategi pembelajaran yang akan disampaikan. Metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan tingkatan kelas, karakter peserta didik, dan pastinya sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Begitupun dalam merumuskan sumber pembelajaran PAI.

Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Ika yang mengungkapkan bahwa :

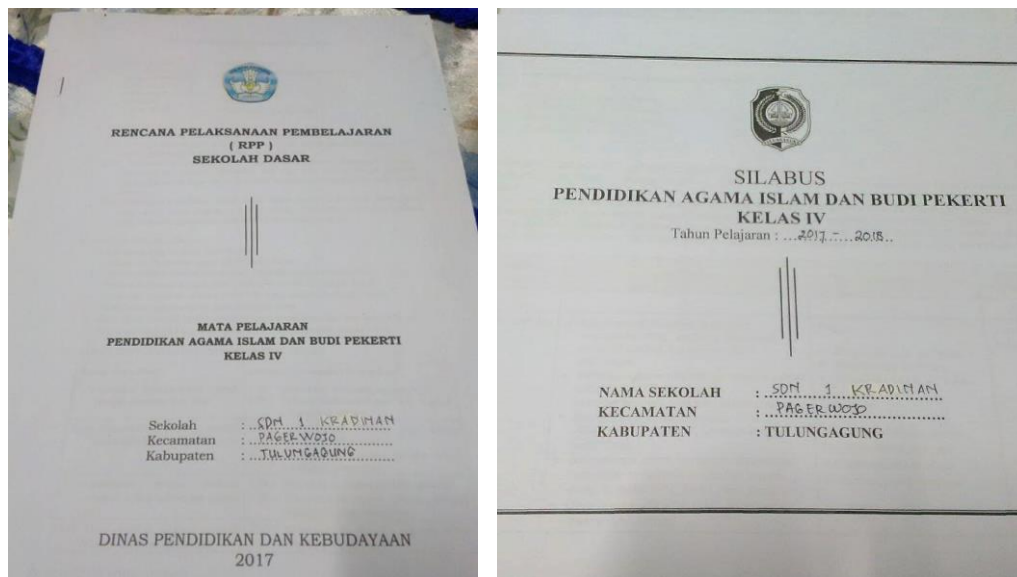
“Sebelum pembelajaran saya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, PROTA dan PROMES. Kemudian ketika menyusun RPP dan Silabus harus sesuai dengan Kurikulum yang berlaku. Tidak lupa juga menyiapkan Media dan sumber belajar. Biasanya saya memakai media LCD Proyektor dan kertas bergambar. Juga dalam Merumuskan strategi dan metode pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 Revisi ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, tingkatan kelas, karakter peserta didik, sesuai dengan KD dan KI.”¹⁰

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 09 Februari 2018, peneliti melihat secara langsung guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang diletakan di atas meja guru, yang sudah dibendel dengan rapi. Guru PAI sebagai perencana awal sebelum melaksanakan kegiatan berikutnya, jeli dalam perencanaan, termasuk strategi dan metode yang digunakan untuk pelaksanaan kurikulum 2013 Revisi pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan.¹¹ Berikut ini adalah salah satu perangkat pembelajaran

¹⁰ W-3/RG/08-02-2018

¹¹ O-5/RG/09-02-2018

yang disiapkan guru PAI SDN 1 Kradinan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas:



Gambar 4.1 Perangkat Pembelajaran PAI SDN 1 Kradinan¹²

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Sebagai pendidik yang baik dapat memilih dan menerapkan metode-metode tersebut dengan mengacu pada rumusan KD, KI, materi dan karakter siswa, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

B. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kradinan, peneliti mengamati bahwa metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI sangat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan dan

¹² Dokumentasi SDN 1 Kradinan pada Jum'at, 09 Februari 2018

karakter siswa. Begitupun dengan kebijakan sekolah dalam megawasi pembelajaran yang dilakukan guru. Pengawasan yang dilakukan sekolah adalah pengawasan pada perencanaan pengajaran guru berupa penyusunan RPP dan silabus, pada proses pembelajaran guru berupa langkah-langkah dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum yang berlaku, dan pada evaluasi pembelajaran. Langkah yang diambil Kepala sekolah dan Waka Kurikulum dalam rangka stabilitasi dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya semua pihak yang terlibat di SDN 1 Kradinan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Kradinan, langkah yang diambil sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 ini yaitu berupa kegiatan monitoring pembelajaran secara berkala. Monitoring tersebut berupa pengamatan ke kelas-kelas saat proses pembelajaran PAI berlangsung. Monitoring ini dilaksanakan oleh pihak Kurikulum melalui guru piket dan sebagian tim Kurikulum. Sesekali setiap minggu masuk ke kelas dan sebelum masuk ke kelas melakukan kesepakatan dengan guru terkait. Kemudian setelah melakukan monitoring, diadakan refleksi. Kegiatan ini berupa evaluasi proses belajar dan perbaikan. Pihak kurikulum memberikan kritikan dan saran yang membangun kepada Guru PAI dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru. Selain itu, tujuan monitoring dan refleksi ini adalah meningkatkan kedisiplinan guru PAI SDN 1 Kradinan.

Menurut keterangan yang diberikan Kepala Sekolah, beliau menyatakan :

“Kami melakukan monitoring secara berkala. Sese kali setiap minggu saya dan tim kurikulum masuk ke kelas-kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Tentunya kami membuat kesepakatan dengan guru terkait. Kemudian setiap ahir bulan atau minggu kami melakukan refleksi.”¹³

Upaya sekolah juga dalam meningkatkan kinerja guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 Revisi ini yaitu dengan memberikan jam mengajar minimal 24 jam pelajaran dalam seminggu. Guru juga harus menyerahkan RPP kepada pihak kurikulum sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan guru membawa RPP di dalam kelas agar kegiatan berjalan secara sistematis dan terstruktur.

Hal ini didukung dengan pendapat Bapak Sarni selaku Waka Kurikulum SDN 1 Kradinan :

“Alhamdulillah Pelaksanaan kurikulum 2013 Revisi di Madrasah ini Stabil dan tertata sesuai instruksi dari pusat. Sekolah berusaha memenuhi kebutuhan guru terkait pembelajaran misalnya Mengadakan dan membelikan buku penunjang. Kami memberikan jam mengajar kepada guru minimal 24 jam agar materi yang disampaikan maksimal. Guru juga diharapkan membuat RPP sebelum mengajar kemudian nanti diserahkan ke pihak kurikulum.”¹⁴

Selain pengawasan, sekolah juga memfasilitasi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 serta memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam hal ini sekolah menganggarkan dana bos 20% khusus untuk sarana pembelajaran. Sekolah berusaha memaksimalkan fasilitas yang ada misalkan penambahan buku-buku di perpustakaan. Permasalahan dalam pemenuhan fasilitas di lembaga ini yaitu tempat ibadah yang kurang luas, sebagai daya dukungnya disiasati dengan diadakan di dalam kelas. Sebenarnya

¹³ W-1/RK/08-02-2018

¹⁴ W-4/RK/08-02-2018

sekolah sudah meminta bantuan pada terkait pembangunan sarana pembelajaran tetapi belum direspon positif oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah :

“Sarana dan prasana sekolah ini dalam memenuhi Kurikulum 2013 Revisi belum maksimal, misalnya petugas sarpras perpustakaan tahun ini belum ada. Tapi sekolah ini sudah menganggarkan dana bos sekitar 20% untuk prasarana pembelajaran. Pendidikan karakter melalui pembiasaan tekun beribadah perlu fasilitas dan sarana misalnya mushola untuk sholat. Tempat ibadah di SDN 1 Kradinan kurang luas yang dalam hal ini sebagai daya dukungnya disiasati dengan diadakan di dalam kelas. Sebenarnya kami sudah meminta bantuan pada pemerintah terkait pembangunan sarana pembelajaran.”¹⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah sudah memenuhi sarana dan prasana pembelajaran dalam rangka efektivitas KBM khususnya Mata Pelajaran PAI walaupun kurang maksimal. Mulai dari adanya masjid sebagai tempat jika diadakan praktek ibadah, tempat wudhu, al-Qur'an tertata rapi, dan laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Menuju ke ruang kelas, Sarana prasarana di dalam kelas seperti pada umumnya sekolah maupun madrasah lain, ada papan tulis, bangku dan almari besar sebagai tempat untuk menyimpan Al-Qur'an dan benda-benda penting lainnya, dan terlihat ada tempelan-tempelan yang menghiasi dinding dan mading kelas.¹⁶ Berikut ini adalah dokumentasi yang diambil ketika siswa-siswi SDN 1 Kradinan melakukan kegiatan Sholat Berjamaah di kelas :

¹⁵ W-1/RK/08-02-2018

¹⁶ O-8/SARPRAS/09-02-2018



Gambar 4.2 Kegiatan Sholat Berjamaah SDN 1 Kradinan¹⁷

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Revisi, SDN 1 Kradinan berusaha memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran hanya saja kurang maksimal misalnya perpustakaan. Dalam memenuhi kebutuhan sumber pembelajaran, sekolah mengagarkan dana BOS sebanyak 20%. Sekolah juga mengadakan dan membelikan buku penunjang. Sesuai dengan pemaparan WAKA Kurikulum Bapak Sunarto :

“Sekolah memfasilitasi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 yaitu mengadakan dan membelikan buku penunjang. Buku tersebut kami sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku mata pelajaran PAI dan budi pekerti”¹⁸

Sarana prasarana sangatlah penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Revisi. Maka sekolah harus memaksimalkan fasilitas yang ada, salah satu usaha SDN 1 Kradinan dalam memaksimalkan fasilitas pembelajaran adalah dengan melaksanakan ibadah di dalam kelas. Kegiatan ini harus terus dilakukan walaupun fasilitas belum maksimal agar tujuan penerapan kurikulum

¹⁷ Dokumentasi SDN 1 Kradinan pada Jum’at, 09 Februari 2018

¹⁸ W-2/RG/08-02-2018

dapat dicapai. Disisi lain, sekolah sudah meminta bantuan dari pihak pemerintah untuk memenuhi sarana prasarana dan fasilitas.

Dalam hal penyampaian pembelajaran, guru PAI SDN 1 Kradinan menerapkan strategi penyampaian pembelajaran dengan berusaha menciptakan suasana yang interaktif. Pada mulanya, guru PAI SDN 1 Kradinan membangun hubungan interaksi yang baik kepada siswa. hal ini beliau lakukan agar siswa bersemangat dan ceria sebelum memulai pembelajaran. Konsep penyampaian informasi pembelajaran yang diterapkan yaitu berupa Ucapan yang jelas, Berbicara dengan tegas, tidak berbelit-belit, Memahami betul siapa yang diajak bicara, menghadapkan wajah dan badan, pahami pikiran lawan bicara. terkadang guru mengajak siswa bernyanyi atau mengucapkan yel-yel terlebih dahulu untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa. hal ini Sesuai dengan apa yang di sampaikan Bu Ika sebagai berikut :

“Saya mempunyai konsep penyampaian informasi pembelajaran yaitu berupa Ucapan yang jelas, Berbicara dengan tegas, tidak berbelit-belit, Memahami betul siapa yang diajak bicara, menghadapkan wajah dan badan, pahami pikiran lawan bicara. Tidak jarang sebelum belajar saya awali dengan yel-yel dan bernyanyi untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa.”¹⁹

Adapun Langkah-langkah pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru yaitu berupa penggunaan teknik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep K13 Revisi tahun 2017. Model pembelajaran yang digunakan adalah Teknik Numbered Heads Together (NHT). Dalam penerapan Model pembelajaran ini, Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor urut. Guru memberikan

¹⁹ W-3/RG/08-02-2018

tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan dan memberikan tanggapan serta kesimpulan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Ika selaku guru PAI SDN 1 Kradinan bahwa :

“Saya menggunakan Teknik dalam Metode Kooperatif, biasanya disebut dengan Teknik Numbered Heads Together (NHT) penerapannya yaitu siswa dibuat suatu kelompok secara acak yaitu Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor urutan. Kemudian kelompok diberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Siswa mendiskusikan materi dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan dan memahaminya. kemudian tanggapan dari kelompok lain dan Kesimpulan.”²⁰

Berikut ini adalah dokumentasi yang diambil ketika pembelajaran siswa-siswi SDN 1 Kradinan dengan menggunakan metode NHT:



Gambar 4.3 Metode NHT pada Pembelajaran PAI SDN 1 Kradinan²¹

Setiap model dan metode yang dipilih tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satu kekurangan yang diamati peneliti adalah kelas cenderung jadi ramai, dan jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali, sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Walaupun demikian, guru PAI SDN 1 Kradinan memiliki

²⁰ W-3/RG/08-02-2018

²¹ Dokumentasi SDN 1 Kradinan pada Kamis, 08 Februari 2018

cara dalam mengendalikan kondisi kelas yang ramai. Guru juga berusaha mengurangi keramaian dan bosan siswa dengan permainan di tengah proses pembelajaran.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Dino siswa kelas IV terkait pembelajaran PAI:

“Pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan mengurangi bosan, walaupun beberapa dari kami kurang paham. Tetapi guru sudah semaksimal mungkin mengkondisikan kelas. Hal yang membuat saya senang adalah setiap pertengahan pelajaran ada permainan dan guru menggunakan media yang kreatif”.²²

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 09 Februari 2018, permainan yang diberikan guru adalah *ice breaking*. Permainannya yaitu siswa diajak berdiri dan diperintah untuk menyebutkan kata tentang agama atau benda disekolah dan siswa yang lain melanjutkan kata tersebut dengan kata kunci huruf terakhir yang disebutkan. Antusias siswa dalam bermain sangat baik. Melalui antusias siswa dalam bermain, sekiranya keramaian dan rasa bosan ditengah pembelajaran bisa berkurang.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 Revisi, guru menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan konsep Kurikulum. Yaitu berisi konsep PPK, gerakan literasi, HOTS, dan 4C. Lingkungan yang diciptakan guru pada konsep PPK (Penanaman pendidikan Karakter) yaitu berupa dengan mengucapkan salam pembelajaram, berdoa dan motivasi.

Model PPK (Penanaman Pendidikan Karakter) tidak mengharuskan siswa untuk terus menerus belajar di kelas. Namun mendorong agar siswa dapat

²² W-4/RK/08-02-2018

menumbuh kembangkan karakter positifnya melalui berbagai kegiatan. Dari pembiasaan salam, diharapkan siswa terus menjalin silaturahmi yang baik dengan guru dan sesama teman dimapun ia berada. Pembiasaan do'a diharapkan dapat diterapkan siswa ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Pemberian motivasi kepada siswa tentang perilaku baik yang sederhana misalkan tidak makan dan minum sambil berdiri.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Ika selaku guru PAI SDN

1 Kradinan bahwa :

“Penanaman pendidikan karakter pada siswa merupakan pembiasaan akhlaq dan penanaman nilai ajaran islam yang baik. Saya awali pembelajaran dengan salam dan doa awal belajar kemudian membaca surat Al Fatihah. Terkadang saya berikan motivasi kepada anak agar membiasakan diri membaca doa ketika melakukan semua aktivitas. Dan Pada saat istirahat, anak dilarang makan dan minum sambil berdiri.”²³

Pada konsep Gerakan Literasi, lingkungan pembelajaran yang disodorkan k13 Revisi sekiranya dapat diterapkan di SDN 1 Kradinan ini. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Gerakan literasi SDN Kradinan untuk saat ini baru menjangkau sumber-sumber dalam bentuk cetak yaitu buku bacaan. Lebih detailnya, guru memulai inti kegiatan pembelajaran dengan membaca buku nonpelajaran selama sekitar 15 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar dan membaca

²³ W-3/RG/08-02-2018

siswa. Sesuai dengan yang disampaikan Bu Ika selaku guru PAI SDN 1

Kradinan sebagai berikut :

“Dalam gerakan literasi ini pembelajaran dimulai dengan kegiatan membaca buku nonpelajaran selama 15. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Guru memperbolehkan siswa membawa buku dongeng, cerita atau novel yang dalam hal ini tidak terlepas dari nilai akhlaq atau budi pekerti.”²⁴

Materi baca tersebut berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Buku tersebut tidak disediakan oleh sekolah, jadi siswa dan siswi wajib membawa buku dari rumah. Pemaparan tersebut diperkuat dengan observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan Lala siswa kelas IV SDN 1 kradinan, dia mengungkapkan bahwa:

“saya suka dengan kegiatan sebelum pembelajaran, Kegiatan awal yakni membaca buku yang dibawa dari rumah kemudian guru mengajak untuk mengulang materi-materi minggu kemarin.”²⁵

Sedangkan pada konsep 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative) dan HOTS, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dengan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Siswa dituntut untuk kreatif, bekerjasama atau berkelompok, dan kemampuan mengemukakan pendapat serta menganalisis. Secara aplikatif pada Konsep 4C ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan guru kemudian

²⁴ W-3/RG/08-02-2018

²⁵ W-4/RK/08-02-2018

mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Hal ini senada dengan observasi peneliti pada hari Jum'at, 09 Februari 2017 sebagai berikut:

“Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor urutan. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Materi yang diberikan guru adalah tentang Rukun Islam dan rukun Iman. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Siswa mendiskusikan materi dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan dan memahaminya. pada tahap ahir metode ini adalah prsentasi dan evaluasi.²⁶

Berikut ini adalah dokumentasi yang diambil saat pembelajaran PAI siswa-siswi SDN 1 Kradinan :



Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran PAI SDN 1 Kradinan²⁷

Dalam penerapan konsep ini, guru PAI SDN 1 Kradinan masih kesulitan menerapkan dalam lingkungan pembelajaran. Secara aplikatif siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru kesulitan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran dengan konsep HOTS. Karena pada konsep ini siswa dituntut untuk berpikir secara kritis, logis, metalogis dan kreatif. Penerapan HOTS ini

²⁶ O-5/RG/09-02-2018

²⁷ Dokumentasi SDN 1 Kradinan pada Jum'at, 09 Februari 2018

berjalan baik pada kelas IV sedangkan kelas I masih mengalami kesulitan, karena memang kondisi dan karakter siswa yang berbeda. Namun demikian, guru berupaya untuk menerapkannya di kelas dengan maksimal. penerapannya berupa; setiap kelompok memperhatikan sajian atau paparan materi dari kelompok lain serta menilai hasil karya kelompok lain, mencermati kemudian membandingkan dengan karya kelompoknya dan mendiskusikannya. Kemampuan memperhatikan merupakan komponen *Analisis*, membandingkan dan menilai merupakan komponen *Evaluasi*, berdiskusi dengan kelompok merupakan komponen *Mengkreasi*.

Hal ini senada dengan yang disampaikan Bu Ika sebagai berikut :

“saya kesulitan menerapkan model HOTS di lingkungan pembelajaran khususnya kelas I. Karena pada konsep ini siswa dituntut untuk berpikir secara kritis, logis, metalogis dan kreatif. Penerapan HOTS ini berjalan baik pada kelas IV. Namun demikian, saya berupaya untuk menerapkannya di kelas dengan maksimal. penerapannya berupa; setiap kelompok memperhatikan sajian atau paparan materi dari kelompok lain serta menilai hasil karya kelompok lain, mencermati kemudian membandingkan dengan karya kelompoknya dan mendiskusikannya.”²⁸

Permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI SDN 1 Kradinan tidak semata-merta dibiarkan, guru berusaha mencari solusi misalkan dengan permainan *Ice Breaking* seperti yang dipaparkan diatas dan menggunakan media pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain *Ice Breaking*, sekiranya media pembelajaran juga sangat menentukan kelancaran pembelajaran. Media yang sering digunakan guru PAI SDN 1 Kradinan adalah LCD Proyektor. Dalam penerapannya, Media ini digunakan untuk menjelaskan dan memaparkan materi. Penggunaan media ini

²⁸ W-3/RG/08-02-2018

disukai oleh siswa-siwi karena menampilkan gambar-gambar dan gerakan. Berikut penggunaan media LCD Proyektor pada pembelajaran PAI di Kelas :



Gambar 4.5 Media Pembelajaran LCD dan Proyektor²⁹

Selain menggunakan media proyektor, guru juga menggunakan media permainan yang dinamakan *Origami Soal*. Media ini terbuat dari kertas yang dibentuk seperti bunga. Pada bunga tersebut tertulis soal-soal tentang materi pembelajaran. Biasanya guru menggunakan media tersebut ketika anak-anak terlihat bosan dan jenuh. Penggunaan media ini disukai oleh siswa-siswi SDN 1 Kradinan karena bentuknya yang unik dan berwarna-warni. Berikut gambar media *Origami* :



Gambar 4.6 Media *Origami Soal*³⁰

²⁹ Dokumentasi SDN 1 Kradinan pada Kamis, 08 Februari 2018

C. Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Penilaian otentik yang dikembangkan oleh kurikulum 2013 Revisi menuntut guru melakukan penilaian mulai dari proses pengajaran sampai hasil yang dicapai oleh peserta didik. Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sedangkan lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Dalam teknik penilaiannya, kurikulum 2013 revisi lebih menunjukkan pada penilaian pembinaan sikap dengan tujuan untuk: a) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi; b) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi; c) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi. d) Memperbaiki proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, dalam kurikulum 2013 ini harus ditekankan pada keterkaitan, keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Evaluasi yang diadakan SDN 1 Kradinan bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam memahami pembelajaran, sebagai perbaikan dan membantu siswa menentukan sekolah bagi kelas VI. Hal ini diungkapkan oleh WAKA Kurikulum bapak Suparno sebagai berikut :

“Tujuan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 di sekolah ini yaitu Mengetahui kemajuan belajar siswa khususnya dalam pemahaman agama islam, Menentukan tindak lanjut pembelajaran,

³⁰ *Ibid*

Sebagai perbaikan pembelajaran dan Membantu siswa mentukan bakat dan memilih sekolah bagi kelas VI.”³¹

SDN 1 Kradinan dalam penerapan evaluasi Kurikulum 2013 revisi berusaha melaksanakan sesuai teknis dan aturan dari pusat. Akan tetapi, hambatan tetap dijumpai misalnya dalam merancang, mengeola dan melaporkan hasil penilaian. Selain itu, banyak yang dikeluhkan guru berkaitan dengan penulisan deskripsi capaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Mereka kurang memahami bagaimana merumuskan indikator dan menyusun butir-butir soal untuk pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang dikombinasikan dengan keterampilan berpikir tingkat rendah hingga tinggi.

Hal ini senada dengan ungkapan kepala sekolah SDN 1 kradinan bapak Sunarto:

“Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 dari DIKNAS menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Mereka belum dapat merancang, melaksanakan, mengolah, melaporkan, dan memanfaatkan hasil penilaian dengan baik. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan. Kesulitan lain yang banyak dikeluhkan guru berkaitan dengan penulisan deskripsi capaian. Mereka kurang memahami bagaimana merumuskan indikator yang dikombinasikan dengan keterampilan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Hal ini juga terjadi di SDN 1 Kradinan khususnya guru PAI. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan K13 Revisi ini.”

Dari kutipan wawancara di atas, ada solusi sementara yang digunakan pihak sekolah untuk menanggulangi permasalahan evaluasi ini. Karena ini program pemerintah, maka mau tidak mau guru harus tetap melaksanakan

³¹ W-2/RG/08-02-2018

kurikulum ini. Pada sisi lain, sekolah ini merupakan lembaga yang terpilih dalam pelaksanaan kurikulum baru ini. Sekolah memiliki kebijakan dalam menghadapi permasalahan pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi, mulai dari penerapan evaluasi dan pemenuhan kebutuhan evaluasi. Sesuai dengan apa yang disampaikan kepala sekolah :

“Yang jelas kepala sekolah mempunyai kebijakan yang dibantu oleh komite dan dimusyawarahkan dulu. Kepala sekolah tidak boleh memiliki sikap tangan besi memutuskan sendiri tanpa ada musyawarah dengan wali siswa dan komite. Kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah apabila ada sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang telah diarahkan. Selain itu, saya sudah musyawarah dengan guru-guru dan sementara ini solusinya masih terus merevisi setiap penilaian yang berlaku”³²

Dari pemaparan kepala sekolah tersebut bahwa permasalahan penerapan pembelajaran dan penilaian khususnya, dimusyawarahkan dengan pihak kurikulum, komite sekolah dan musyawarah dengan guru mata pelajaran.

Evaluasi Kurikulum 2013 dalam pelajaran PAI adalah dengan cara melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kreatifitasnya guna mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan mutunya. Oleh karena itu guru PAI SDN 1 Kradinan harus merencanakan penilaian dengan baik dan tersistem. Langkah yang diambil guru PAI di sekolah ini yaitu dengan menentukan instrumen penilaian berdasarkan panduan penyusunan RPP Kurikulum 2013 revisi, menentukan bentuk instrumen penilaian dan teknik penilaian pembelajaran PAI.

³² W-1/RK/08-02-2018

Adapun dalam menentukan Instrumen penilaian Pembelajaran PAI kurikulum 2013 Revisi, guru PAI harus menyesuaikan dengan aturan kurikulum yang berlaku misalnya berdasarkan KD, KI dan sesuai konsep HOTS serta 4C. Hal ini senada dengan ungkapan Bu Ika bahwa:

“Penentuan Instrumen penilaian Pembelajaran PAI kurikulum 2013 Revisi berdasarkan kompetensi (IPK dan atau KD), Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, Sesuai materi pembelajaran yang memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus Mapel PAI serta memuat penilaian sikap, penilaian diri dan antar teman.”³³

. Kemudian, bentuk instrumen penilaiannya yaitu observasi, lembar penilaian diri, soal pilihan ganda dan lembar praktek/unjuk kerja. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Ika, beliau mengungkapkan :

“Bentuk instrumen penilaian Pembelajaran PAI kurikulum 2013 Revisi berupa Lembar observasi/pengamatan langsung di kelas, Soal pilihan ganda, soal esai, isian singkat dan Rubrik praktik/unjuk kerja.”³⁴

Pelaksanaan penilaian PAI dengan Teknik yang disesuaikan dengan kompetensi siswa yang dinilai. Tekniknya yaitu penilaian sikap dengan instrumen observasi, penilaian pengetahuan dengan instrumen tes lisan, tulis tulis dan penugasan, sedangkan penilaian ketrampilan berupa praktek di kelas.

Dalam penerapan pembelajaran PAI di SDN 1 Kradinan, guru melakukan penilaian sikap religius anak pada kegiatan sehari-hari di sekolah. Penilaian pengetahuan berupa tugas, ulangan harian, UTS dan UAS. Penilaian ketrampilan ketika siswa presentasi di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Ika selaku guru PAI :

³³ W-3/RG/08-02-2018

³⁴ W-3/RG/08-02-2018

“saya melakukan penialain sikap religius yang dinilai dari penilaian siswa dalam berdoa awal pembelajaran, sholat duhur berjamaah. Sikap sosial siswa saat berdiskusi ketika pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan berdasarkan tugas yang diberikan, UH, UTS, dan UAS. Penilaian Ketrampilan berdasarkan penampilan siswa ketika mempresentasikan materi di kelas.”³⁵

Teknik evaluasi pembelajaran PAI yang digunakan di SDN 1 Kradinan juga menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Tes digunakan pada waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

Evaluasi yang diterapkan guru PAI SDN 1 kradinan sebenarnya masih seperti biasa, misalnya mengerjakan soal yang tertera di buku dan ulangan harian. Sebagaimana ungkapan siswa kelas IV terkait penerapan evaluasi di mata pelajaran PAI di kelas :

“Penilaian masih seperti biasa. Siswa mengerjakan soal yang tertera di buku. Siswa maju ke depan satu persatu diberi pertanyaan terkait pembelajaran. Setiap materi selesai, guru memberi Ulangan Harian , biasanya tes tulis.”³⁶

Evaluasi bisa diikuti siswa akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam evaluasi kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI, yang menjadi kendala ketika tes lisan siswa kesulitan menjawab karena materi terlalu kompleks. Apalagi siswa yang pemahamannya kurang. Ketika UAS atau UTS, terkadang pertanyaan-pertanyaan yang muncul

³⁵ W-3/RG/08-02-2018

³⁶ W-4/RK/08-02-2018

tidak sesuai dengan materi yang disampaikan guru. Keluhan ini di sampaikan oleh salah satu siswa SDN 1 kradinan :

“Kadang-kadang saya mengalami kesulitan. Karena materi yang disampaikan ketika pembelajaran terlalu banyak dan penerapannya bersamaan. Terkadang tugas terlalu banyak.”³⁷

Walaupun demikian, guru tetap berusaha menanggulangi permasalahan tersebut dengan mengontrol nilai-nilai siswa dengan nilai sikap dan ulangan harian. Dengan melaksanakan evaluasi kurikulum 2013 revisi pada pembelajaran PAI ini, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik dalam menyerap ilmu yang diperoleh. Harapannya dalam penerapan kurikulum ini, siswa merasakan kemajuan melalui kegiatan-kegiatan dan perilaku siswa di sekolah bahkan di rumah.

Perubahan perilaku melalui penerapan kurikulum ini terfokus pada budi pekerti atau akhlaq. Karena memang pembelajaran PAI di SDN 1 kradinan dikaitkan dengan budi pekerti dan siswa diajak meneladani kisah atau teladan dari buku yang dibaca pada awal pembelajaran. Kemajuan yang lain adalah siswa dilatih untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena guru bertugas sebagai fasilitator pembelajaran.³⁸

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi Di SDN 1 Kradinan, Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai berikut :

³⁷ W-4/RK/08-02-2018

³⁸ O-5/RG/09-02-2018

1. Desain pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

- a. Desain Guru dalam pembelajaran PAI d kurikulum 2013 Revisi:
- 1) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), analisis hari efektif, dan SILABUS yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.
 - 2) Menentukan tujuan pembelajaran, Metode/strategi Pembelajaran, sumber belajar, Materi pembelajaran, KD dan KI.
 - 3) Merumuskan sumber belajar, menyiapkan buku, media cetak, elektronik, dan lingkungan yang relevan dengan materi pembelajaran PAI.
 - 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KD.
 - 5) Perumusan media pembelajaran Berupa alat bantu proses pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

- a. Strategi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 :

- 1) Kegiatan monitoring pembelajaran kepada guru yang dilakukan kepala sekolah dengan sesekali pada setiap minggu masuk ke kelas. Monitoring juga dari bagian kurikulum melalui guru piket.
 - 2) Memberikan jam mengajar minimal 24 jam pelajaran dalam seminggu dan guru menyerahkan RPP kepada pihak kurikulum. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan guru membawa RPP di dalam kelas.
 - 3) Sarana dan prasana sekolah dalam memenuhi Kurikulum 2013 Revisi belum maksimal, hal ini dikarenakan petugas sarpras perpustakaan tahun ini belum ada. Tapi sekolah ini sudah menganggarkan dana bos sekitar 20% untuk prasarana pembelajaran.
- b. Langkah-langkah Pembelajaran PAI kurikulum 2013 revisi :
- 1) Guru menggunakan Teknik dalam Metode Kooperatif, biasanya disebut dengan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) penerapannya yaitu siswa dibuat suatu kelompok secara acak.
 - 2) Media yang digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI kurikulum 2013 Revisi yaitu lembar kertas, laptop, LCD Proyektor, dan gambar.
 - 3) Tahapan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), gerakan Literasi, HOTS dan 4C. Secara umum sebagai berikut :

- Pada konsep PPK, Memberi motivasi kepada anak agar membiasakan diri membaca doa ketika melakukan semua aktivitas. Pada saat istirahat, anak dilarang makan dan minum sambil berdiri.
- Dalam gerakan literasi ini pembelajaran dimulai dengan kegiatan membaca buku nonpelajaran 15 menit sebelum waktu belajar dimulai.
- Penerapan HOTS ini berjalan baik pada kelas IV sedangkan kelas I masih mengalami kesulitan, karena memang kondisi dan karakter siswa yang berbeda. Namun demikian, guru berupaya untuk menerapkannya di kelas dengan maksimal. penerapannya berupa; setiap kelompok memperhatikan sajian atau paparan materi dari kelompok lain serta menilai hasil karya kelompok lain, mencermati kemudian membandingkan dengan karya kelompoknya dan mendiskusikannya. Kemampuan memperhatikan merupakan komponen *Analisis*, membandingkan dan menilai merupakan komponen *Evaluasi*, berdiskusi dengan kelompok merupakan komponen *Mengkreasi*.

3. Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

- a. Kebijakan sekolah pada evaluasi Kurikulum 2013 Revisi mengalami beberapa hambatan dan kendala :

- Sarpras perpustakaan yang dalam hal ini memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum 2013 Revisi. Sarpras belum ikut andil secara maksimal.
 - Sarana untuk sholat siswa siswi SDN 1 Kradinan juga kurang memadai.
 - Sistem penilaian bagi guru yang selalu rumit sehingga guru merasa kesulitan.
 - Dalam penilaian Kurikulum 2013, raport yang dikumpulkan ke UPT minimal 7 lembar. Sedangkan yang diberikan wali murid sebanyak 3 lembar. Dalam hal ini kami kekurangan alat untuk mencetak raport tersebut dan pada akhirnya membeli print yang baru.
 - Pengerjaan raport Kurikulum 2013 lebih lama dibanding KTSP, karena penilaiannya banyak dan sulit.
- b. Solusi Sekolah menghadapi hambatan dan kendala pada evaluasi Kurikulum 2013 Revisi yaitu musyawarah dengan wali siswa dan komite. Kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah apabila ada sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang telah diarahkan.
- c. Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan yang dilaksanakan guru adalah :
- Guru merencanakan penilaian dengan baik dan tersistem. Langkah yang diambil guru PAI di sekolah ini yaitu dengan menentukan instrumen penilaian berdasarkan panduan

penyusunan RPP Kurikulum 2013 revisi, menentukan bentuk instrumen penilaian dan teknik penilaian pembelajaran PAI

- Teknik evaluasi pembelajaran Pai menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.
 - Dalam penerapannya, guru PAI SDN 1 Kradinan melakukan penialain sikap religius yang dinilai dari penilaian siswa dalam berdoa awal pembelajaran, sholat duhur berjamaah. Sikap sosial siswa saat berdiskusi ketika pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan berdasarkan tugas yang diberikan, UH, UTS, dan UAS. Penilaian Ketrampilan berdasarkan penampilan siswa ketika mempresentasikan materi di kelas.
 - Kendala ketika tes lisan siswa kesulitan menjawab karena materi terlalu kompleks. Apalagi siswa yang pemahamannya kurang. Ketika UAS atau UTS, terkadang pertanyaan-pertanyaan yang muncul tidak sesuai dengan materi yang disampaikan guru.
- d. Kemajuan yang dialami siswa yaitu pada pada budi pekerti dan akhlaq. pembelajaran PAI di kaitkan dengan budi pekerti dan siswa

diajak meneladani kisah atau teladan dari buku yang dibaca pada awal pembelajaran. Kemajuan yang lain adalah siswa dilatih untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena guru bertugas sebagai fasilitator saja.

3. Analisis Data

A. Desain pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Desain pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan SDN 1 Kradinan saat ini, yaitu K13 Revisi. Desain pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan sekolah dan guru PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo.

Kebijakan sekolah dalam mempersiapkan Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 adalah Mengikut sertakan guru dalam beberapa diklat dan pelatihan Kurikulum Revisi. Sekolah juga melakukan pemantauan pada kegiatan mengajar guru secara berkala dan bekerjasama dengan pihak kurikulum sekolah. Sekolah juga mempersiapkan sarana dan fasilitas berupa Menyiapkan buku-buku penunjang, perangkat pembelajar, media belajar dan pembagian jam mengajar kepada seluruh dewan guru.

Perencanaan Guru dalam pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Revisi yaitu berupa Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), analisis hari efektif, dan SILABUS yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Guru juga menentukan tujuan pembelajaran, Metode/strategi Pembelajaran, sumber belajar, Materi pembelajaran, Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Sebelum melaksanakan pembelajaran tidak lupa guru PAI SDN 1 Kradinan juga merumuskan media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Desain pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan semua pihak sekolah yaitu kepala sekolah, WAKA Kurikulum dan Guru dalam perencanaan secara sistem maupun aplikasinya.

B. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Langkah-langkah dalam pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 merupakan strategi, metode-metode dan teknik pembelajaran yang dilakukan guru dalam rangka mencapai sebuah tujuan pembelajaran. langkah pembelajaran PAI dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur

dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan. Langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 ini diantaranya adalah langkah-langkah yang dilakukan sekolah dan guru PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo.

Strategi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 di SDN 1 Kradinan yaitu berupa Kegiatan monitoring pembelajaran kepada guru yang dilakukan kepala sekolah dengan sesekali pada setiap minggu masuk ke kelas. Monitoring juga dari bagian kurikulum melalui guru piket. Kemudian langkah-langkah sekolah berikutnya adalah memberikan jam mengajar minimal 24 jam pelajaran dalam seminggu dan guru menyerahkan RPP kepada pihak kurikulum. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan guru membawa RPP di dalam kelas. Pada ranah fasilitas, sarana dan prasana sekolah dalam memenuhi Kurikulum 2013 Revisi belum maksimal, hal ini dikarenakan petugas sarpras perpustakaan tahun ini belum ada. Tapi sekolah ini sudah menganggarkan dana bos sekitar 20% untuk prasarana pembelajaran.

Langkah-langkah guru dalam Pembelajaran PAI kurikulum 2013 revisi di SDN 1 Kradinan menggunakan Teknik dalam Metode Kooperatif, biasanya disebut dengan Teknik Numbered Heads Together (NHT) penerapannya yaitu siswa dibuat suatu kelompok secara acak. Media yang digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI kurikulum 2013 Revisi yaitu Imbar kertas, laptop, LCD Proyektor, dan gambar.

Tahapan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), gerakan Literasi, HOTS dan 4C. Secara umum pada konsep PPK, pembelajaran diawali dengan salam dan doa awal belajar kemudian membaca surat Al Fatihah. Memberi motivasi kepada anak agar membiasakan diri membaca doa ketika melakukan semua aktivitas. Pada saat istirahat, anak dilarang makan dan minum sambil berdiri.

Dalam gerakan literasi ini pembelajaran dimulai dengan kegiatan membaca buku nonpelajaran 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Guru kesulitan Dalam menciptakan lingkungan pembelajaran dengan konsep HOTS dan 4C. Karena pada konsep ini siswa dituntut untuk berpikir secara kritis, logis, metalogis dan kreatif. Penerapan HOTS ini berjalan baik pada kelas IV sedangkan kelas I masih mengalami kesulitan, karena memang kondisi dan karakter siswa yang berbeda. Namun demikian, guru berupaya untuk menerapkannya di kelas dengan maksimal. penerapannya berupa; setiap kelompok memperhatikan sajian atau paparan materi dari kelompok lain serta menilai hasil karya kelompok lain, mencermati kemudian membandingkan dengan karya kelompoknya dan mendiskusikannya. Kemampuan memperhatikan merupakan komponen *Analisis*, membandingkan dan menilai merupakan komponen *Evaluasi*, berdiskusi dengan kelompok merupakan komponen *Mengkreasi*.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti mengamati bahwa metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI sangat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.

begitupun dengan kebijakan sekolah dalam megawasi proses pembelajaran yang dilakukan guru. Langkah yang diambil Kepala sekolah dan Waka Kurikulum dalam rangka stabilitasi dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Namun terdapat beberapa kendala yaitu pemenuhan fasilitas pembelajaran yang kurang maksimal dan guru kesulitan dalam penerapan konsep HOTS. Karena pada konsep ini siswa dituntut untuk berpikir secara kritis, logis, metalogis dan kreatif. Penerapan pada kelas I masih mengalami kesulitan, karena memang kondisi dan karakter siswa yang berbeda. Namun demikian, guru berupaya untuk menerapkannya di kelas dengan maksmal.

C. Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Evaluasi yang diadakan SDN 1 Kradinan bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam memahami pembelajaran dan perbaikan pembelajaran. Lingkup penilaian hasil belajar oleh guru mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sedangkan lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Lebih jelasnya, tujuan evaluasi di SDN 1 Kradinan adalah Mengetahui kemajuan belajar siswa khususnya dalam pemahaman agama islam, menentukan tindak lanjut pembelajaran, sebagai perbaikan pembelajaran dan membantu siswa mentukan bakat dan memilih sekolah bagi kelas VI.

Dalam teknik penilaiannya, kurikulum 2013 revisi lebih menunjukkan pada penilaian pembinaan sikap dengan tujuan untuk: a) Mengetahui tingkat

penguasaan kompetensi; b) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi; c) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi. d) Memperbaiki proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, dalam kurikulum 2013 ini harus ditekankan pada keterkaitan, keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

Kebijakan sekolah pada evaluasi Kurikulum 2013 Revisi mengalami beberapa hambatan dan kendala yaitu berupa sarpras perpustakaan belum ikut andil secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum 2013 Revisi. Sarana untuk sholat siswa siswi SDN 1 Kradinan juga kurang memadai. Hambatan lain yaitu sistem penilaian bagi guru yang selalu rumit sehingga guru merasa kesulitan. Dalam penilaian Kurikulum 2013, raport yang dikumpulkan ke UPT minimal 7 lembar. Sedangkan yang diberikan wali murid sebanyak 3 lembar.

Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Revisi oleh guru PAI SDN 1 Kradinan direncanakan dengan baik dan tersistem. Langkah yang diambil yaitu dengan menentukan instrumen penilaian berdasarkan panduan penyusunan RPP Kurikulum 2013 revisi, menentukan bentuk instrumen penilaian dan teknik penilaian pembelajaran PAI. Teknik evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif

berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran. Kendala ketika tes lisan siswa kesulitan menjawab karena materi terlalu kompleks. Apalagi siswa yang pemahamannya kurang. Ketika UAS atau UTS, terkadang pertanyaan-pertanyaan yang muncul tidak sesuai dengan materi yang disampaikan guru.

Guru PAI SDN 1 Kradinan melakukan penialain sikap religius yang dinilai dari penilaian siswa dalam berdoa awal pembelajaran, sholat duhur berjamaah. Sikap sosial siswa saat berdiskusi ketika pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan berdasarkan tugas yang diberikan, UH, UTS, dan UAS. Penilaian Ketrampilan berdasarkan penampilan siswa ketika mempresentasikan materi di kelas. Kemajuan yang dialami siswa yaitu pada pada budi pekerti dan akhlaq. pembelajaran PAI di kaitkan dengan budi pekerti dan siswa diajak meneladani kisah atau teladan dari buku yang dibaca pada awal pembelajaran. Kemajuan yang lain adalah siswa dilatih untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena guru bertugas sebagai fasilitator saja.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi Kurikulum 2013 dalam pelajaran PAI SDN 1 Kradinan adalah dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kretifitasnya guna mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan mutunya. Guru PAI SDN 1 Kradinan merencanakan penilaian dengan baik dan tersistem. Langkah yang diambil guru PAI di sekolah ini yaitu dengan menentukan instrumen penilaian

berdasarkan panduan penyusunan RPP Kurikulum 2013 revisi, menentukan bentuk instrumen penilaian dan teknik penilaian pembelajaran PAI.